

STRATEGI PEMBELAJARAN ATM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS BERITA SISWA

Asih Riyanti¹, Anita Safitri², Resda Yanti³, Setyo Ayu Giri Andini⁴, Tasya⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Borneo Tarakan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

asihriyanti17@gmail.com¹, anitaasaf@gmail.com², resdayanti05@gmail.com³,
setyoayu0616@gmail.com⁴, tasyasya2102@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to describe the application of ATM (Observe, Imitate, Modify) learning strategies in improving the learning outcomes of writing news texts for grade VII students at SMP Negeri 11 Tarakan. The research used a qualitative descriptive method with data sources in the form of Indonesian language teachers and grade VII students. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation of student writings. The ATM strategy is implemented through three stages, namely observing news text examples, imitating the structure and pattern of writing, and modifying the writing according to students' ideas and creativity. The results of the study show that the ATM strategy is able to help students understand the structure, elements, and linguistic rules of news texts more easily and gradually. The use of learning media in the form of printouts also supports students in developing ideas and compiling writing systematically. In addition, teachers play an active role in creating a comfortable learning atmosphere, providing motivation, and guiding students during the learning process. The learning outcomes of students showed that most of them had reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) with scores in the good category. However, there are still obstacles in the form of students' dependence on the examples given. Therefore, it is necessary to develop more varied learning strategies so that students' creativity and independent thinking skills can increase optimally.

Keywords: ATM strategy, writing learning, news text, learning outcomes, grade VII students, Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Tarakan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil tulisan siswa. Strategi ATM diterapkan melalui tiga tahapan, yaitu

mengamati contoh teks berita, meniru struktur dan pola penulisan, serta memodifikasi tulisan sesuai ide dan kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ATM mampu membantu siswa memahami struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita secara lebih mudah dan bertahap. Penggunaan media pembelajaran berupa print out juga mendukung siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara sistematis. Selain itu, guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan motivasi, serta membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa menunjukkan sebagian besar telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai yang berada pada kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa ketergantungan siswa terhadap contoh yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar kreativitas dan kemampuan berpikir mandiri siswa dapat meningkat secara optimal.

Kata kunci: strategi ATM, pembelajaran menulis, teks berita, hasil belajar, siswa kelas VII, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran menulis merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan dalam proses komunikasi. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis termasuk keterampilan produktif yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena tidak hanya menuntut kemampuan menuangkan ide, tetapi juga mengorganisasi gagasan secara sistematis, menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat, serta menyesuaikan tulisan dengan tujuan dan konteks komunikasi (Ridhani &

Arifin, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran menulis dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan ide, menyusun, dan menghasilkan tulisan melalui tahapan yang terarah, seperti perencanaan, penulisan, dan revisi. Selain itu, pembelajaran menulis juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif siswa. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, strategi, serta stimulus agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik, runtut, dan bermakna (Ridhani & Arifin, 2017; Masri dkk., 202); (Handayani & Pratiwi, 2026).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih tergolong rendah dan belum mencapai hasil yang optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memulai tulisan, mengembangkan ide, serta menyusun kalimat yang efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, keterbatasan kosakata, kurangnya pemahaman terhadap struktur teks, serta rendahnya minat dan motivasi dalam menulis menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Kondisi ini sering kali berdampak pada hasil belajar menulis siswa yang belum memenuhi standar yang diharapkan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tidak hanya bergantung pada kemampuan individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, terutama strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas (Aziz et al., 2023).

Permasalahan dalam pembelajaran menulis teks berita di SMP Negeri 11 Tarakan dapat dilihat dari beberapa aspek. Salah satu

permasalahan utama adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita secara sistematis sesuai dengan struktur yang benar, seperti judul, teras berita, dan isi berita, sehingga tulisan yang dihasilkan kurang runtut dan kurang jelas. Selain itu, pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan teks berita juga masih terbatas, terutama dalam penggunaan kalimat efektif, pemilihan kata baku, serta penyusunan informasi yang logis dan mudah dipahami. Permasalahan lain yang muncul adalah rendahnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis karena mereka cenderung menganggap menulis sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Di sisi lain, strategi pembelajaran yang digunakan guru terkadang masih kurang variatif dan belum sepenuhnya mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa (Putri & Ratna, 2019).

Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran menulis masih

terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya adalah kebuntuan berpikir yang dialami oleh siswa saat menulis. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan ide atau melanjutkan tulisan mereka. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menulis. Selain itu, guru juga menyusun strategi pembelajaran yang lebih matang, seperti memberikan stimulus ide, contoh teks, serta bimbingan secara bertahap. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat mengatasi kebuntuan dan kembali melanjutkan proses menulis dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai perancang dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Strategi

pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi ide dan gagasan. Sebaliknya, strategi yang kurang variatif dan cenderung monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai (Pidrawan et al., 2022); (Isti Fauzia et al., 2022); (Sari et al., 2020).

Berbagai strategi pembelajaran menulis dapat diterapkan oleh guru, seperti pendekatan berbasis strategi yang menekankan tahapan menulis mulai dari pramenulis hingga revisi, pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa menghasilkan karya nyata, serta penggunaan media dan materi autentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan strategi-strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, analisis terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru

menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana strategi tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar menulis siswa (Rachmadhani & Kamalia, 2023); (Efendi & Witarsa, 2023); (Sirait et al., 2020).

Hasil belajar menulis siswa merupakan capaian kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghasilkan sebuah tulisan. Hasil belajar ini tidak hanya diukur dari nilai akhir yang diperoleh siswa, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menuangkan ide, mengorganisasi gagasan secara runtut, menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat, serta menyesuaikan tulisan dengan jenis dan tujuan teks yang ditentukan. Dengan kata lain, hasil belajar menulis mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan berbahasa dalam bentuk tulisan yang komunikatif dan bermakna (Dalman, 2020); (Marentek et al., 2024); (Wulandari et al., 2018).

SMP Negeri 11 Tarakan sebagai salah satu institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam

mengembangkan keterampilan menulis siswa melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara terencana dan sistematis. Dalam pelaksanaannya, tentu terdapat berbagai strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 7 menggunakan ATM. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan secara sistematis dan kreatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis adalah metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Metode ini mendorong siswa untuk terlebih dahulu mengamati suatu contoh teks, kemudian menirunya sebagai latihan awal, dan selanjutnya memodifikasi sesuai dengan ide dan pemahaman mereka sendiri. Pendekatan ini dinilai efektif karena memberikan model konkret sekaligus ruang bagi pengembangan kreativitas siswa (Pangestu & Shodiq, 2023).

Strategi ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) adalah pendekatan

pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa memahami sekaligus mengembangkan keterampilan menulis teks berita secara bertahap. Pada tahap amati, siswa mempelajari contoh teks berita yang baik untuk mengenali struktur, unsur-unsur berita serta kaidah kebahasaan yang digunakan. Selanjutnya, pada tahap tiru, siswa mencoba menulis teks berita dengan mengikuti pola atau model yang telah diamati. Terakhir, pada tahap modifikasi, siswa mengembangkan tulisannya sendiri dengan menambahkan ide, informasi, dan gaya bahasa yang lebih variatif serta sesuai dengan konteks yang ada. Dengan strategi ini, pembelajaran menjadi lebih terarah karena siswa tidak hanya meniru, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan menghasilkan teks berita yang orisinal (Fitriani et al., 2022).

Tujuan umum strategi ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa secara bertahap melalui proses pengamatan, peniruan, dan pengembangan. Pada tahap mengamati, siswa diperkenalkan pada

berbagai contoh seperti print out teks berita yang baik agar memahami struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penulisan berita. Selanjutnya, pada tahap meniru, siswa mempraktikkan penulisan dengan mengikuti contoh yang telah dipelajari sebagai latihan awal untuk membangun keterampilan dasar. Pada tahap memodifikasi, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan teks berita dengan gaya dan pemahaman sendiri sehingga tidak hanya meniru, tetapi juga mampu menyajikan informasi secara lebih kreatif dan kontekstual. Dengan demikian, strategi ini bertujuan membantu siswa memahami struktur dan isi teks berita, meningkatkan keterampilan menulis, serta menghasilkan teks berita yang jelas, sistematis, dan informatif (Fitriani et al., 2022).

Kelebihan ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) secara umum adalah mampu membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah karena diawali dengan proses mengamati contoh yang jelas. Metode ini juga sangat cocok untuk pemula karena tidak menuntut mereka langsung membuat sesuatu dari nol. Selain itu,

ATM melatih keterampilan secara bertahap melalui proses mengamati, meniru, dan memodifikasi. Pada tahap modifikasi, siswa didorong untuk mengembangkan ide sehingga kreativitas meningkat dan tidak hanya sekadar menyalin. Penggunaan contoh juga dapat mengurangi kesalahan dalam belajar serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Darmayanti, 2023).

Salah satu jenis teks yang relevan untuk diterapkan dalam metode ATM adalah teks berita. Teks berita merupakan teks yang berisi informasi mengenai suatu peristiwa yang aktual dan disampaikan secara objektif kepada khalayak. Dalam menulis teks berita, siswa dituntut untuk memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, serta unsur-unsur penting. Melalui penerapan metode ATM pada pembelajaran teks berita, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami konsep dan struktur berita, tetapi juga terampil dalam menghasilkan teks berita yang baik, jelas, dan informatif (Putri & Ratna, 2019).

Namun, sejauh mana efektivitas strategi tersebut dalam

meningkatkan hasil belajar menulis siswa masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh tingkat yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta hasil belajar menulis yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis strategi pembelajaran guru dan hasil belajar menulis siswa di SMP Negeri 11 Tarakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis, (2) mengetahui hasil belajar menulis siswa, dan (3) menganalisis hubungan antara strategi pembelajaran guru dengan hasil belajar menulis siswa di SMP Negeri 11 Tarakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif, serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis serta kaitannya dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 11 Tarakan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan kemampuan peneliti sebagai mahasiswa yang masih belajar memahami hubungan antara strategi mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh berupa angka, tetapi berupa deskripsi dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis di kelas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran menulis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung di kelas, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara berulang, kemudian mencatat bagian-bagian penting yang menunjukkan strategi guru, seperti langkah-langkah pembelajaran, penggunaan metode, media, serta

interaksi dengan siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan terkait pengalaman dan kendala dalam pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melihat hasil tulisan siswa sebagai bentuk hasil belajar.

Data yang telah dicatat kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan aspek strategi pembelajaran dan hasil belajar menulis siswa. Setelah itu, peneliti meneliti mengenai keterkaitan antara strategi yang digunakan guru dengan hasil belajar siswa. Analisis ini membantu peneliti memahami praktik pembelajaran secara nyata serta memberikan tentang bagaimana strategi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai siswa karena berperan sebagai sarana untuk menuangkan ide, gagasan, serta pengalaman secara tertulis. Keterampilan ini tidak berdiri sendiri,

melainkan berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu membaca, menyimak, dan berbicara. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran menulis secara komprehensif dan terstruktur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Perancangan pembelajaran tidak hanya sebatas penyusunan materi ajar, tetapi juga mencakup pemilihan metode, strategi, media, serta langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini, guru perlu mempertimbangkan kemampuan siswa, minat belajar, serta kesulitan yang sering mereka alami dalam menulis, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menarik, dan bermakna.



Gambar 1. Penulis melakukan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 menggunakan strategi pembelajaran ATM yang terdiri dari tahap-tahapan A (Amati), T (Tiru), M (Modifikasi). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis di SMP Negeri 11 menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan utama. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang menekankan pada pemahaman konsep secara menyeluruh, bukan sekadar hafalan. menerapkan strategi pembelajaran yang membantu siswa belajar secara bertahap, dimulai dari mengamati contoh teks, meniru struktur atau pola yang ada, hingga akhirnya mampu menulis secara mandiri. Penggunaan peta pemikiran (*mind mapping*) juga menjadi salah satu strategi penting untuk membantu siswa mengorganisasi ide dan gagasan sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga tulisan yang dihasilkan lebih terstruktur dan sistematis.

Strategi ATM menekankan pentingnya pemberian bekal awal sebelum siswa mulai melakukan kegiatan menulis. Bekal awal tersebut berupa pemahaman dasar mengenai jenis teks yang akan dipelajari, seperti struktur, ciri kebahasaan, serta tujuan penulisan teks. Selain itu, guru juga memberikan gambaran umum terkait topik yang akan ditulis agar siswa memiliki arah yang jelas. Hal ini dilakukan karena pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan ketika diminta untuk menulis. Oleh karena itu, guru berupaya memberikan stimulus berupa contoh-contoh konkret, diskusi, maupun pertanyaan pemantik yang dapat membantu siswa mengembangkan ide. Dengan adanya pembekalan ini, siswa diharapkan tidak mengalami kebingungan atau kebuntuan (*writer's block*) saat proses menulis berlangsung.

Tujuan pembelajaran ini adalah meningkatkan keterampilan menulis siswa serta membantu mereka mencapai target seperti menulis teks berita. Pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan mendalam melalui model

ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dan peta pemikiran. Guru menerapkan strategi dengan mengelola kelas, menciptakan suasana nyaman, memberi motivasi, lalu menyampaikan materi agar dapat memahami karakter siswa dan menentukan langkah yang tepat. Media yang digunakan adalah print out sebagai acuan menulis.

Kendala yang muncul adalah kebuntuan ide siswa, sehingga diatasi dengan motivasi dan strategi yang baik. Penilaian dilakukan melalui apresiasi hasil tulisan, aspek kebahasaan, dan penilaian individu. Keberhasilan terlihat dari kemampuan siswa menulis dengan baik dan sesuai struktur teks yang benar.

Kelebihan penggunaan strategi ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dalam pembelajaran menulis adalah kemampuannya dalam membantu siswa mengembangkan ide serta pola pikir secara lebih terarah. Dengan adanya contoh yang diamati, siswa tidak kesulitan dalam menemukan inspirasi untuk menulis. Strategi ini juga dapat mempercepat proses berpikir siswa karena mereka tidak perlu memulai dari nol, melainkan mengembangkan dari sesuatu yang sudah ada. Selain itu, melalui tahap

modifikasi, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan gaya bahasa mereka sendiri, sehingga kreativitas dalam menulis tetap dapat tumbuh.

Kekurangan penggunaan strategi ATM dalam pembelajaran menulis adalah adanya potensi terjadinya plagiarisme apabila siswa hanya meniru tanpa melakukan perubahan yang berarti. Siswa juga cenderung bergantung pada acuan atau contoh yang digunakan, sehingga kemampuan berpikir mandiri menjadi kurang berkembang. Di samping itu, mereka dapat terpaku pada satu gaya bahasa yang disukai, sehingga variasi dan kekayaan bahasa menjadi terbatas. Ketergantungan tersebut juga dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan gaya bahasa secara alami, karena mereka terbiasa mengikuti pola yang sudah ada dibandingkan menciptakan sendiri.

Penerapan strategi ATM dalam proses menulis teks berita untuk siswa kelas 7 di SMP Negeri 11 Tarakan yaitu, tahap pertama amati, dalam mendukung proses pembelajaran, guru juga memanfaatkan berbagai

media pembelajaran yang variatif, seperti *print out*. Penggunaan media ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi serta meningkatkan minat belajar mereka. *Print out* digunakan sebagai acuan atau panduan bagi siswa dalam menulis, sehingga mereka memiliki referensi yang jelas.



Gambar 2. Siswa mengerjakan teks berita

Pada tahap pertama, yaitu amati, guru membagikan *print out* berupa gambar kepada setiap siswa sebagai media pembelajaran awal yang bertujuan untuk menarik perhatian dan membangun pemahaman dasar siswa. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk mengamati gambar tersebut secara cermat agar mereka dapat menangkap informasi, pesan, atau peristiwa yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan ini,

diharapkan siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai struktur dan kaidah penulisan teks yang baik sebagai bekal untuk melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya.

Tahap tiru dalam sistem ATM merupakan tahap lanjutan setelah proses mengamati, di mana seseorang mulai mencontoh atau menirukan objek, proses, atau karya yang telah diamatinya sebelumnya, baik dari segi bentuk, struktur, langkah-langkah, maupun gaya penyajiannya. Pada tahap ini, peniruan dilakukan sebagai bentuk latihan untuk memperkuat pemahaman terhadap konsep yang telah diperoleh saat tahap amati, sehingga siswa tidak hanya memahami saja, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis ini, siswa dapat meniru pola penulisan, penggunaan diksi, atau susunan paragraf dari contoh teks yang diberikan oleh guru, sehingga mereka memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana sebuah tulisan yang baik disusun. Tahap tiru tidak dimaksudkan sebagai kegiatan menyalin secara mentah tanpa

pemahaman, melainkan sebagai proses internalisasi pola dan konsep agar keterampilan dasar dapat terbentuk secara bertahap. Dengan adanya tahap ini, siswa akan lebih siap dan percaya diri untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu modifikasi, di mana hasil tiruan tersebut dikembangkan menjadi karya yang lebih kreatif, variatif, dan mencerminkan pemikiran serta gaya masing-masing individu.

Tahap ketiga dalam sistem ATM adalah modifikasi, yaitu tahap di mana siswa mulai mengembangkan hasil tiruan menjadi sesuatu yang lebih kreatif, variatif, dan orisinal. Pada tahap ini, siswa tidak lagi sekadar meniru, tetapi sudah berani mengubah, menambahkan, atau mengurangi bagian-bagian tertentu sesuai dengan ide, pengalaman, dan pemahamannya sendiri. Misalnya, dalam pembelajaran menulis, setelah meniru struktur dan gaya dari contoh teks, siswa kemudian memodifikasi isi, pilihan kata, maupun sudut pandang sehingga menghasilkan tulisan yang berbeda dan lebih personal. Tahap modifikasi sangat penting karena menjadi indikator bahwa siswa telah memahami konsep

secara mendalam dan mampu mengaplikasikannya secara mandiri. Dengan demikian, tahap ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan inovatif dalam menghasilkan karya yang tidak lagi bergantung pada contoh awal.

Respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *print out*, menunjukkan hasil yang cukup positif. *Print out* membantu siswa dalam memahami langkah-langkah penulisan serta memberikan gambaran yang jelas mengenai teks yang akan ditulis. Dengan adanya panduan tersebut, siswa menjadi lebih mudah dalam menuangkan ide dan mengembangkan tulisan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

Guru telah berupaya menguasai kondisi kelas agar proses pembelajaran berjalan kondusif. Selain itu, guru juga menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa tidak merasa tertekan saat menulis. Hal ini penting karena menulis sering dianggap sebagai

kegiatan yang sulit oleh sebagian siswa. Guru juga memberikan motivasi dan pandangan kepada siswa mengenai pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini dinilai efektif karena memungkinkan guru untuk memahami karakteristik siswa terlebih dahulu, sehingga dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan memahami kondisi dan karakter siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Guru dapat menyesuaikan metode, media, serta pendekatan yang digunakan agar sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan kondisi nyata di kelas.

Selain itu, penilaian juga dilakukan secara individu untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Pemberian umpan balik

(*feedback*) yang positif menjadi salah satu cara untuk memotivasi siswa agar terus meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dengan adanya apresiasi tersebut, siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik.

No	Nama	Nilai
1	Adi Atmaja	70
2	Ahmad Muqri Syam	95
3	Arrafif Maulana	75
4	Beby Zaskya Ramadhani	85
5	Harliyah	90
6	Jumiati	0
7	Lutfi Dwi Afika	80
8	Muhammad Adam	75
9	Muhammad Aqlisufi	75
10	Muhammad Safaril	80
11	Muharam Syarif Piansyah	75
12	Najwa Salsabila	85
13	Naurah Khalisa Azzahraa	90
14	Nauval Prayoga Ivander	70
15	Naysila Anastasya	0
16	Nurul Patmawati	90
17	Putra Mulya Ramadhan	75
18	Raigal Nur Adha	75
19	Ramadhansyah	75
20	Rusdi	75
21	Satia Kintan	90
22	Shaif Gufroun	0
23	Soleha Salsabila	90
24	Suci Desika	90
25	Taufiq Ramadhan	80
26	Wahyu Rusmadi	80
27	Aisha Maughny Harun Shaliha	90
28	Siti Azizah	75

**Tabel 2. Hasil Penilaian Menulis
Teks Berita**

Berdasarkan data nilai pada lembar kerja yang ditampilkan, dapat diketahui keseluruhan siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). terlihat dari perolehan nilai siswa yang umumnya berada pada rentang 70 hingga 100, seperti 75, 80, 85, 90, bahkan hingga 100, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dinyatakan lulus, dengan itu tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, sehingga secara keseluruhan jumlah siswa yang lulus dapat dikatakan mencapai hampir seluruh siswa di kelas, hal ini sekaligus menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan cukup efektif karena siswa mampu memahami materi serta mengaplikasikan keterampilan menulis teks berita dengan baik, meskipun demikian tetap perlu adanya perhatian lebih bagi siswa yang memperoleh nilai pada batas KKM agar kemampuan mereka dapat terus ditingkatkan sehingga hasil belajar menjadi lebih merata.

Secara umum, hasil pembelajaran menulis di SMP Negeri 11 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis dengan cukup baik berdasarkan

model pembelajaran yang telah diterapkan. Ketika siswa sudah mampu menghasilkan tulisan yang sesuai dengan struktur dan kaidah yang diajarkan, guru menilai bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai secara memadai. Hal ini menunjukkan bahwa strategi, model, serta media pembelajaran yang digunakan memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita di SMP Negeri 11 Tarakan mampu membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap. Strategi ini mempermudah siswa dalam menemukan ide, menyusun struktur tulisan, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif juga memberikan dampak positif terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar telah mencapai standar yang ditetapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan cukup efektif. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti ketergantungan siswa terhadap contoh dan kesulitan dalam berpikir mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi yang lebih variatif agar siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya terpaku pada pola yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Press in:

- Aziz, F., Mulyati, Y., Damaianti, V. S., & Triani, N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Artikel Ilmiah Berpendekatan Konstruktivisme Bermedia Google Form untuk MKWU Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 107–116. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.231>
- Darmayanti, R. (2023). ATM Sebagai Bahan Ajar dalam Membantu Pemahaman Bilangan PI Siswa SD, Matematikanya Dimana? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2). <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.219>

- Efendi, S., & Witarsa, R. (2023). Pembelajaran Menulis Laporan Bahasa Indonesia Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Number 1).
- Fitriani, Marwiah, & Iskandar. (2022). Pengaruh Strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan Media Video terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama. In *Jurnal Konsepsi* (Vol. 11, Number 1). <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Handayani, S., & Pratiwi, I. (2026). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Project-Based Learning pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 394 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal* (Vol. 7, Number 3).
- Isti Fauzia, F., Siti Salamah, I., Fikri Zulfikar, M., & Taufiqul Hakim, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Model dan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1370–1384.
- Marentek, R. M., Kolopita, W., & Rindengan, M. E. (2024). Penerapan Model Direct Instruction pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan di Kelas IV SDN Bintau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 886–893. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11348904>
- Pangestu, E. S., & Shodiq, M. J. (2023). Pengembangan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Imlā. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 126–151. <https://doi.org/10.18196/mht.v5i2.18172>
- Pidrawan, I. G. A., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis Strategi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia di Kota Denpasar. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 11, Number 1). <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>
- Putri, W., & Ratna, D. E. (2019). *Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita*.
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature

- Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231> <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 1).
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif di Sekolah. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 56–63.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265>
- Sirait, D., Handayani, A. T., Muslim, U., & Alwashliyah, N. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Kemampuan Menulis Mahasiswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Video. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Vol. 5, Number 1).
- Wulandari, A., Budiarto, M. T., & Lukito, A. (2018). Pembelajaran Pecahan Berbasis Pemecahan Masalah untuk Melatih Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 4(1).